BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Perusahaan Industri Manufaktur

Industri sektor manufaktur adalah industri yang paling banyak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persaingan pada sektor manufaktur mewajibkan setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan manufaktur dalam bisnis adalah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam melakukan pengolahan bahan mentah untuk menjadi barang jadi diperlukan sumber daya lain seperti tenaga manusia, mesin-mesin, dan peralatan pendukung. Kegiatan pengolahan ini disebut juga dengan istilah manufaktur. Dimana dilakukan dalam skala besar dengan tujuan untuk dijual ke masyarakat luar sehingga mendapat keuntungan. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi beberapa sektor, Sektor utama di dalam manufaktur sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

2.1.2. Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiiki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 ini diluncurkan pada 1 februari 1997. Umumnya, Indeks LQ45 adalah saham-saham yang berada di peringkat atas berdasarkan kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir. Tujuan indeks saham LQ45 adalah sebagai pelengkap indeks harga saham gabungan (IHSG). Selain itu, juga menyediakan sarana yang terpercaya serta objektif bagi para manajer investasi, analisis keuangan, pihak investor dan para pemerhati pasar modal.

2.1.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan untuk menggambarkan dan meyakinkan masyarakat terhadap perusahaan yang telah melakukan proses kegiatan selama beberapa tahun yang dulu hingga saat ini.

Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertiaan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Menurut Mayangsari dalam Endah (2022:20), Nilai Perusahan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap pencapaian manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang menjadi kepercayaan masyarakat dan biasanya berhubungan dengan harga saham.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *Price Earning Ratio* (PER). Meningkatnya PER suatu perusahaan berarti nilai perusahaan tersebut juga meningkat. Begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Eduardus (2001) dalam Endah (2022: 25) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi PER yaitu:

a. Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*/DPR).
b. Tingkat return yang disyaratkan investor.
c. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan.

2. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai

perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019:3).

2.1.4. Kebijakan Dividen

Menurut Darmawan (2018:16) Kebijakan Dividen adalah Kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen smothing yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar.

Menurut Suad Husnan (2020:191) kebijaksanaan dividen dapat diartikan:

1. Apakah laba yang diperoleh seharusnya dibagi-bagikan ataukah tidak.
2. Apakah laba sebaiknya dibagi dengan konsekuensi harus mengeluarkan saham baru, ataukah tidak perlu dibagi sehingga tidak perlu mengeluarkan saham baru.

1. Jenis Dividen

Menurut I Made (2020:99), pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai namun juga ada pembayaran dividen dalam bentuk pemberian saham, bahkan tidak jarang dalam bentuk properti. Ada beberapa jenis dividen yang dapat diberikan kepada pemegang saham, yaitu sebagai berikut:

a. Dividen tunai, yaitu dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu.
b. Dividen Properti, yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk properti atau barang.
c. Dividen Likuidasi, yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut mengalami likiudasi.

2. Pertimbangan Tentang Membagi Dividen atau Tidak

Menurut Kamaruddin (2020:192), Tiga pertimbangan yang dilakukan perusahaan terhadap distribusi dividennya.

a. Kalau perusahaan bisa mencari dana dari luar, maka keputusan untuk membagikan laba dan menerbitkan saham baru, sama saja akibatnya, jika tidak ada biaya penerbitan pajak.
b. Kalau ada biaya penerbitan, maka alternatif menahan laba dan tidak membagikan dividen akan lebih baik.
c. Tarif pajak yang lebih besar dibandingkan pajak atas capital gain, alternatif menahan laba bersih menarik, sejauh memberikan tingkat keuntungan memadai.

2.1.5. Keputusan Investasi

Menurut Kamarudin (2020:3), Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Menurut I Made (2020:1), Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

1. Bentuk Investasi

Secara garis besar, ada dua jenis asset yang dapat digunakan sebagai sarana investasi, yaitu sebagai berikut:

a. *Real asset*, yakni investasi yang dilakukan dalam asset-asset yang berwujud nyata, seperti emas, real estate, dan karya seni.
b. *Financial asset*, yakni investasi yang dilakukan pada sektor-sektor financial, seperti deposito, saham, obligasi, dan reksadana.

2. Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi merupakan keputusan yang berkesinambungan (*on going process*) sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahapan-tahapan dalam suatu proses keputusan investasi antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut.

a. Penentuan Tujuan Investasi

Dalam penentuan tujuan berinvestasi ada beberapa hal harus diperhatikan. Yaitu jangka waktu investasi (pendek/panjang) dan beberapa target return yang ingin dicapai.

b. Penentuan Kebijakan Investasi

Investor harus mengerti karakter risiko (*risk profil*) masing-masing, yakni apakah seorang investor cenderung mau mengambil resiko atau justru menghindari risiko, berapa banyak dana yang akan diinvestasikan, fleksibilitas investor dalam waktu untuk memantau investasi, dan pengetahuan investor atas pasar modal.

c. Pemilihan Strategi Portofolio dan Asset

Setelah mengetahui hal-hal pada point 1 dan 2 di atas, maka kita dapat membentuk suatu portofolio yang diharapkan efisien dan optimal.

d. Pengukuan dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengukur kinerja potofolio yang telah dibentuk, yakni apakah sudah sesuai dengan tujuan atau justru belum.

3. Tujuan Investasi

Menurut Kamarudin (2020:3), ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidak tidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatnya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogoti oleh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
1	Luh Putu Utami (2018)		**Independen:** Kebijakan Dividen.	Regresi linear berganda	1. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2	I Wayan Pradnyantha (2018)		**Independen:** Kebijakan Dividen.	Regresi linear berganda	1. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3	Inasfatin (2017)		**Independen:** Kebijakan Dividen.	Regresi linear berganda	1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Sumber: Kampus Terkait (2022)

2.3. Kerangka Konseptual

Pengertian kerangka pemikiran menurut sugiyono (2018:60) adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori itu berhubungan dengan lainnya berdasarkan teori-teori yang dikumpulkan.

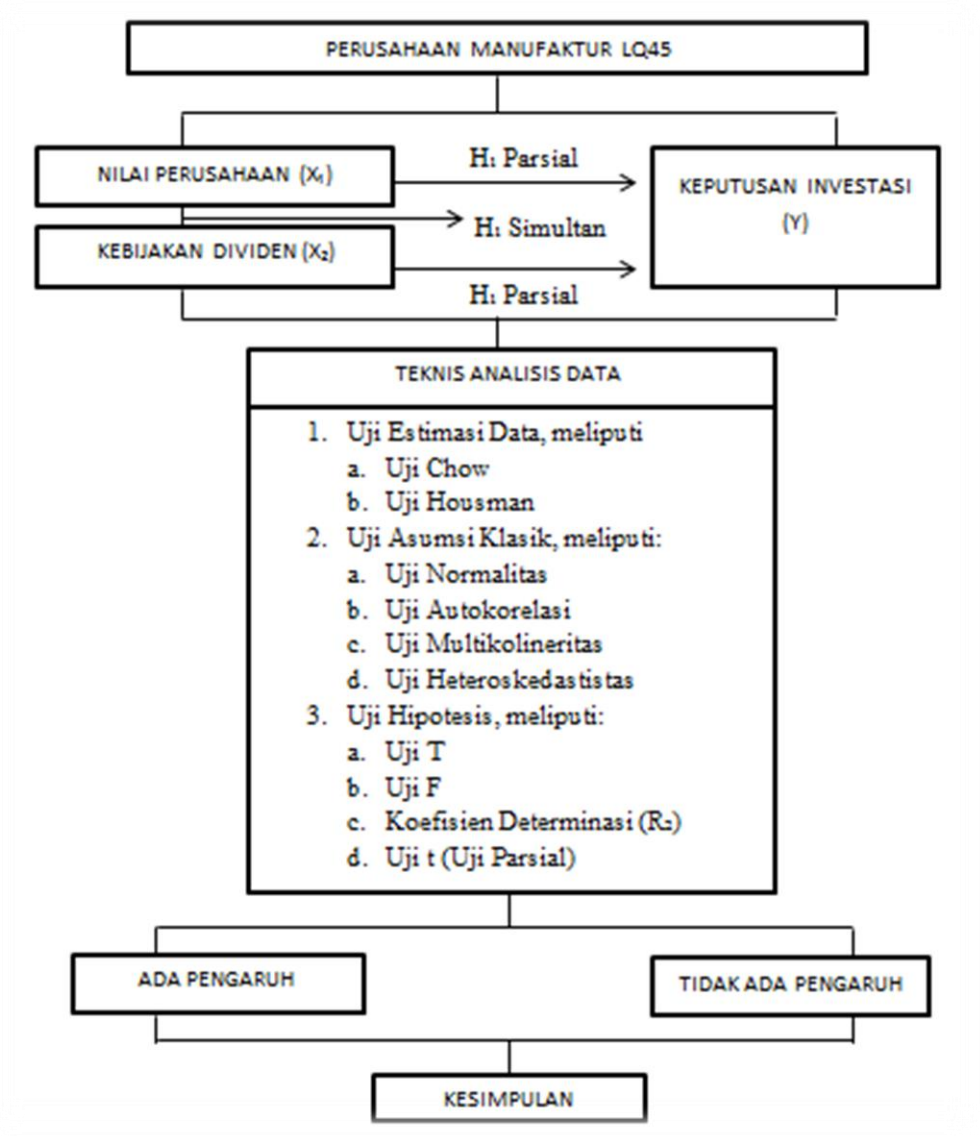

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Penulis (2022)

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

   Ho : $\beta 1 = 0$, berarti secara parsial Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. H1 = $\beta 1 \neq 0$, berarti secara partial Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar LQ-45) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

2. Hipotesis 2

   Ho : $\beta 1 = 0$, berarti secara parsial Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. H1 = $\beta 2 \neq 0$, berarti secara partial Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar LQ-45) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

3. Hipotesis 3

   Ho : $\beta 1,2 = 0$, dimana i = 1,2 yang berarti secara simultan Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar LQ-45), Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. H1 : $\beta 1,2 \neq 0$, dimana i = 1,2 berarti secara simultan Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.